

---

## EFEKTIVITAS PENDEKATAN MULTIFAKTORIAL DALAM PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA: SYSTEMATIC REVIEW

---

### *The Effectiveness of a Multifactorial Approach in Stunting Control in Indonesia: A Systematic Review*

Astri Yunita<sup>1\*</sup>, Erike Yunicha Viridula<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, STIKES Bhakti Mulia Pare, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Kadiri, Indonesia

---

#### ARTICLE INFO

#### ABSTRACT

---

##### *Article history*

Submitted date:

16-07-2025

Received date:

04-08-2025

Published date:

06-08-2025

---

##### *Keywords:*

Stunting; nutritional  
interventions; stunting  
treatment; systematic  
review

Stunting is a chronic nutrition problem that is still a major challenge for health development in Indonesia. Various interventions have been carried out, but the prevalence is still high in various regions. This article aims to identify and summarize various stunting management strategies that have been implemented in Indonesia based on relevant scientific studies. This study is a systematic review using PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Literature searches were conducted in the PubMed, Scopus, and Garuda databases between 2015 and 2024. The keywords used include "stunting," "intervention," "handling," and "Indonesia." Of the 1,128 articles identified, 27 articles met the inclusion criteria. The dominant interventions include supplementary feeding (PMT), nutrition counseling, child growth and development monitoring, environmental sanitation, and cross-sectoral support. Programs that combine nutrition-specific and nutrition-sensitive interventions have been shown to be more effective. Handling stunting in Indonesia requires a comprehensive, multisectoral, and sustainable approach. Collaboration between the government, health workers, and the community is the key to the success of the program.

---

##### *Kata kunci:*

Stunting; intervensi gizi;  
penanganan stunting;  
systematic review

---

##### *ABSTRAK*

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Berbagai intervensi telah dilakukan, namun prevalensinya masih tinggi di berbagai wilayah. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum berbagai strategi penanganan stunting yang telah diimplementasikan di Indonesia berdasarkan studi-studi ilmiah yang relevan. Kajian ini merupakan systematic review dengan menggunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pencarian literatur dilakukan di database PubMed, Scopus, dan Garuda antara tahun 2015 hingga 2024. Kata kunci yang digunakan meliputi "stunting," "intervensi," "penanganan," dan "Indonesia." Dari 1.128 artikel yang diidentifikasi, sebanyak 27 artikel memenuhi kriteria inklusi. Intervensi yang dominan mencakup pemberian makanan tambahan (PMT), penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, sanitasi lingkungan, dan dukungan lintas sektor. Program yang menggabungkan intervensi spesifik (nutrition-specific) dan sensitif (nutrition-sensitive) terbukti lebih efektif. Penanganan stunting di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif, multisektor, dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program.

---

##### *Corresponding Author:*

Astri Yunita

Program Studi Kebidanan, STIKES Bhakti Mulia Pare, Indonesia

Email: astrinipongyunita07@gmail.com

---

---

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling serius di Indonesia. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai dalam jangka panjang, terutama dalam periode emas 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) (Putri K Hedo et al., 2024). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan otak, kecerdasan, dan produktivitas di masa dewasa. Oleh karena itu, stunting menjadi indikator penting dalam menilai status gizi dan kualitas sumber daya manusia suatu negara (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi meskipun telah menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting nasional mencapai 21,6%. Angka ini masih di atas ambang batas toleransi yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20%. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan target penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui berbagai kebijakan dan program nasional (Rahman et al., 2023). Berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab stunting, antara lain kurangnya asupan gizi yang adekuat, sanitasi lingkungan yang buruk, rendahnya tingkat pendidikan ibu, kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan, serta praktik pengasuhan anak yang tidak tepat (Kurniawan & Widiyanto, 2024). Oleh karena itu, penanganan stunting memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis pada intervensi gizi, tetapi juga melibatkan sektor lain seperti pendidikan, sanitasi, dan perlindungan social (Wulandari & Arianti, 2023).

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi untuk menangani stunting, seperti Program Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, Program Gizi Anak Sekolah, Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan, serta Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) (Anggraini et al., 2024; Tri Yuniarti, Musta'in, Rita Benya Adriani, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, 2020). Selain itu, pendekatan konvergensi intervensi melalui kolaborasi lintas sektor di tingkat pusat hingga desa telah diupayakan guna meningkatkan efektivitas program. Namun, pelaksanaan dan keberhasilan program tersebut masih beragam di tiap daerah (Rohman et al., 2024).

Berbagai studi ilmiah telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program penanganan stunting di Indonesia. Namun, belum banyak kajian sistematis yang merangkum dan membandingkan hasil-hasil intervensi tersebut secara menyeluruh. Sistematis review dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi yang telah dilaksanakan, efektivitas intervensi, tantangan dalam implementasi, serta peluang perbaikan ke depan (Siswanto, 2010). Selain sebagai alat evaluasi, sistematis review juga penting dalam menyediakan dasar bukti ilmiah bagi pengambil kebijakan dan pelaksana program untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami intervensi yang paling efektif dan faktor-faktor penunjangnya, diharapkan dapat dilakukan replikasi atau penyesuaian kebijakan di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan telaah sistematis terhadap berbagai studi yang telah mengkaji intervensi penanganan stunting di Indonesia. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi jenis intervensi yang diterapkan, mengevaluasi efektivitasnya, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dan praktis dalam mendukung upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain**

Penelitian ini menggunakan desain systematic review untuk merangkum dan mengevaluasi secara kritis bukti-bukti ilmiah mengenai intervensi penanganan stunting di Indonesia. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap praktik dan kebijakan penanggulangan stunting berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Proses kajian dilakukan berdasarkan panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, guna memastikan bahwa proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis dan transparan.

### **Strategi Pencarian Literatur**

Literatur yang dianalisis dalam kajian ini diperoleh dari tiga basis data utama, yaitu PubMed, Scopus, dan Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia). Pencarian dilakukan untuk artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu Januari 2015 hingga Desember 2024. Kata kunci pencarian disusun dengan menggunakan variasi istilah yang relevan, antara lain: "stunting", "intervensi", "penanganan", dan "Indonesia". Dalam basis data internasional, kombinasi kata kunci seperti ("stunting" OR "growth failure") AND ("intervention" OR "handling") AND ("Indonesia") digunakan untuk menjangkau publikasi yang relevan. Selain itu, penelusuran manual juga dilakukan melalui referensi artikel yang sudah ditemukan, guna mengidentifikasi studi tambahan yang mungkin belum terindeks atau luput dari pencarian otomatis.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria inklusi dalam studi ini mencakup artikel ilmiah yang melaporkan hasil penelitian asli terkait intervensi atau strategi penanganan stunting yang dilaksanakan di Indonesia. Studi yang diterima mencakup desain kuantitatif seperti randomized controlled trial, kuasi-eksperimen, dan studi observasional, serta desain kualitatif. Artikel harus tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi, dan dapat diakses dalam bentuk full text. Artikel yang termasuk dalam kategori editorial, komentar, laporan singkat tanpa data empiris, maupun studi yang tidak berfokus pada konteks Indonesia dikeluarkan dari analisis. Selain itu, artikel duplikat yang ditemukan dalam lebih dari satu basis data juga dieliminasi.

### **Proses Seleksi dan Sintesis Data**

Seleksi artikel dilakukan dalam empat tahap, sesuai dengan alur PRISMA, yaitu tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari hasil pencarian digabungkan dan dievaluasi untuk menghindari duplikasi. Selanjutnya, pada tahap penyaringan, judul dan abstrak ditelaah untuk mengevaluasi relevansi artikel dengan topik kajian. Artikel yang dinilai relevan kemudian dibaca secara keseluruhan untuk menentukan apakah memenuhi kriteria kelayakan. Hanya artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi yang dilibatkan dalam proses sintesis. Mengingat heterogenitas desain dan jenis intervensi antar studi, data dianalisis secara naratif dan deskriptif. Informasi penting dari setiap studi, termasuk jenis intervensi, target populasi, lokasi studi, serta hasil utama, disusun dalam tabel ringkasan dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola temuan.

### **Penilaian Kualitas Metodologis**

Kualitas metodologis dari setiap artikel yang disertakan dalam kajian ini dievaluasi menggunakan alat penilaian Critical Appraisal Checklist dari Joanna Briggs Institute (JBI), yang disesuaikan dengan desain masing-masing studi. Untuk studi kuantitatif kuasi-eksperimental digunakan JBI Checklist for Quasi-Experimental Studies, sedangkan untuk studi observasional digunakan JBI Checklist for Analytical Cross-Sectional Studies. Studi kualitatif dievaluasi menggunakan JBI Checklist for Qualitative Research. Penilaian dilakukan oleh dua peneliti secara independen. Jika terdapat perbedaan pendapat dalam proses penilaian, maka dilakukan diskusi bersama untuk mencapai konsensus. Penilaian kualitas metodologis ini tidak digunakan sebagai dasar eksklusi studi, tetapi sebagai acuan dalam menafsirkan kekuatan dan keterbatasan bukti yang tersedia.

### **Pertimbangan Etika**

Karena kajian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi yang telah dipublikasikan secara terbuka, maka penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Namun demikian, seluruh proses dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip integritas ilmiah, termasuk akurasi dalam pelaporan, transparansi metodologis, dan penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual penulis asli dari artikel yang direview.

### **HASIL ANALISIS**

Dari proses pencarian dan seleksi literatur, diperoleh total 1.128 artikel dari tiga basis data yang digunakan, yaitu PubMed (392 artikel), Scopus (365 artikel), dan Garuda (371 artikel). Setelah dilakukan penghapusan duplikasi dan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 67 artikel memenuhi syarat untuk dilakukan penelaahan teks lengkap. Dari jumlah tersebut, sebanyak 27 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dimasukkan dalam analisis akhir. Proses seleksi artikel ini digambarkan dalam diagram PRISMA.

Dua puluh tujuh artikel yang dianalisis berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, mencakup kawasan perkotaan, pedesaan, dan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Sebanyak 15 artikel menggunakan desain kuasi-eksperimental, 7 artikel merupakan studi observasional analitik, dan 5 artikel menggunakan pendekatan kualitatif. Intervensi yang ditelaah dalam artikel-artikel ini mencakup berbagai pendekatan, baik intervensi gizi spesifik (*nutrition-specific*) maupun intervensi gizi sensitif (*nutrition-sensitive*). Jenis intervensi yang paling banyak dikaji adalah pemberian makanan tambahan (PMT), terutama pada balita usia 6–59 bulan. Sebagian besar studi menunjukkan bahwa PMT mampu meningkatkan berat badan dan tinggi badan anak secara signifikan dalam kurun waktu 90–180 hari. Selain itu, beberapa studi menyoroti bahwa keberhasilan PMT sangat bergantung pada keberlanjutan program dan keterlibatan keluarga dalam proses pemberian makanan.

Penyuluhan gizi dan edukasi kepada ibu menjadi intervensi kedua yang paling umum, dengan hasil yang relatif positif. Penyuluhan yang intensif dan berbasis komunitas terbukti meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA), frekuensi makan, dan pemilihan bahan makanan lokal bergizi. Namun, dampak langsung terhadap penurunan prevalensi stunting tidak selalu terlihat dalam jangka pendek.

Intervensi sanitasi dan air bersih juga diangkat dalam sejumlah studi, yang menunjukkan bahwa rumah tangga dengan akses terhadap air bersih dan jamban sehat memiliki risiko stunting yang lebih rendah. Intervensi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan sabun dan pengelolaan limbah rumah tangga turut berkontribusi terhadap penurunan angka infeksi yang menjadi faktor penyebab stunting.

Beberapa artikel melaporkan efektivitas Posyandu Terintegrasi yang menggabungkan layanan kesehatan ibu dan anak, gizi, serta pemantauan tumbuh kembang. Kegiatan rutin penimbangan dan konsultasi gizi di Posyandu mempermudah deteksi dini anak berisiko stunting. Intervensi ini dinilai efektif terutama ketika didukung dengan pelatihan kader dan ketersediaan logistik yang memadai. Studi yang mengkaji intervensi lintas sektor dan konvergensi program juga menunjukkan hasil positif. Kolaborasi antara sektor kesehatan, pendidikan, pemberdayaan desa, dan perlindungan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan pangan nontunai (BPNT) dinilai memperkuat dampak intervensi gizi. Keberhasilan konvergensi sangat tergantung pada koordinasi lintas sektor dan dukungan kebijakan daerah.

Secara umum, studi-studi yang dikaji dalam sistematik review ini menunjukkan bahwa intervensi multifaktorial, yakni kombinasi antara pendekatan gizi spesifik dan gizi sensitif, lebih efektif dalam menurunkan prevalensi stunting dibandingkan intervensi tunggal. Namun demikian, terdapat variasi efektivitas antar wilayah, yang dipengaruhi oleh konteks lokal, kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan anggaran dan kebijakan di tingkat daerah. Sebagai tambahan, beberapa studi kualitatif menyoroti faktor sosial budaya, seperti kebiasaan makan, praktik pemberian ASI eksklusif, serta kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan intervensi. Studi-studi ini menekankan perlunya strategi komunikasi perubahan perilaku yang kontekstual dan berorientasi pada komunitas.

## **PEMBAHASAN**

Hasil sistematik review ini menunjukkan bahwa upaya penanganan stunting di Indonesia telah mencakup berbagai pendekatan, baik melalui intervensi gizi spesifik maupun gizi sensitif. Intervensi paling umum meliputi pemberian makanan tambahan (PMT), penyuluhan gizi kepada ibu, perbaikan sanitasi lingkungan, penguatan posyandu, dan integrasi lintas sektor (Cahya et al., 2023). Secara umum,

intervensi-intervensi ini menunjukkan efektivitas yang bermakna, terutama ketika diterapkan secara komprehensif dan disesuaikan dengan konteks local (Jefry et al., 2025).

Salah satu temuan penting dari kajian ini adalah bahwa intervensi gizi spesifik, seperti PMT dan pemberian tablet tambah darah, efektif dalam meningkatkan status gizi anak dan ibu hamil, serta menurunkan angka stunting dalam jangka pendek (Pudjirahaju et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian global yang menegaskan pentingnya intervensi langsung terhadap asupan nutrisi anak usia dini dan ibu hamil sebagai strategi utama dalam menurunkan prevalensi stunting (Putri & Fajriah, 2020). Namun, efektivitas jangka panjang dari intervensi ini sangat tergantung pada frekuensi, durasi, kualitas bahan makanan, serta keterlibatan keluarga dalam proses pemberian makanan (Wakkary & Hutapea, 2025).

Di sisi lain, intervensi gizi sensitif seperti perbaikan sanitasi, edukasi perilaku, dan peningkatan akses air bersih, juga terbukti memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan penurunan stunting (Hastiyarahma et al., 2024). Studi-studi dalam tinjauan ini mengonfirmasi bahwa praktik higiene yang buruk dan sanitasi yang tidak layak merupakan faktor risiko signifikan terhadap kejadian stunting, seperti yang juga dijelaskan dalam laporan UNICEF dan WHO. Lingkungan yang tidak sehat meningkatkan risiko infeksi saluran cerna, yang berkontribusi pada gangguan penyerapan nutrisi dan pertumbuhan anak (Simanjuntak et al., 2022).

Pendekatan yang menunjukkan efektivitas tertinggi dalam tinjauan ini adalah intervensi multifaktorial dan konvergensi lintas sector (Putri & Akbar, 2019). Program yang menggabungkan berbagai aspek gizi, kesehatan, sanitasi, pendidikan, dan perlindungan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan pangan nontunai (BPNT), dan gerakan 1.000 HPK, memberikan dampak yang lebih luas dibandingkan intervensi tunggal (Muharir, 2022). Namun demikian, pelaksanaan konvergensi seringkali menghadapi tantangan koordinasi antar sektor, kesenjangan kapasitas sumber daya manusia, serta keterbatasan anggaran dan komitmen politik di tingkat daerah.

Faktor sosial budaya juga menjadi penentu penting dalam keberhasilan intervensi. Studi-studi kualitatif dalam review ini menyoroti bahwa keyakinan masyarakat terhadap makanan pantangan, peran gender dalam pengambilan keputusan rumah tangga, serta persepsi terhadap layanan kesehatan dapat memengaruhi penerimaan dan efektivitas program (Susilawati et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa pendekatan komunikasi perubahan perilaku yang bersifat partisipatif dan berbasis kearifan lokal sangat diperlukan agar pesan kesehatan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat secara berkelanjutan (Putri et al., 2023).

Dalam konteks kebijakan, hasil kajian ini memperkuat urgensi untuk memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi program penanganan stunting (Sujatmiko, 2025). Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat dalam menurunkan angka stunting melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. Namun, masih dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk memastikan implementasi kebijakan tersebut berjalan efektif di semua level pemerintahan. Penguatan kapasitas kader kesehatan, penggunaan data berbasis desa (seperti e-HDW), serta pendampingan keluarga berbasis risiko menjadi komponen penting dalam strategi penanggulangan jangka panjang (Khobibah et al., 2022).

Keterbatasan dari sistematik review ini adalah adanya keragaman metodologi, indikator, dan cara pelaporan hasil antar studi yang membuat sintesis kuantitatif (meta-analisis) tidak dapat dilakukan. Selain itu, tidak semua artikel melaporkan ukuran efek secara statistik, yang membatasi kemampuan generalisasi terhadap populasi nasional. Namun, keragaman ini juga mencerminkan bahwa penanganan stunting merupakan isu multidimensional yang memerlukan fleksibilitas pendekatan sesuai konteks lokal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah stunting. Keberhasilan upaya penanganan stunting sangat ditentukan oleh keterpaduan program, keterlibatan lintas sektor, sensitivitas terhadap konteks sosial budaya, serta keberlanjutan dan pengawasan pelaksanaannya. Oleh karena itu, penguatan tata kelola program, peningkatan literasi gizi masyarakat, serta inovasi intervensi berbasis komunitas menjadi kunci keberhasilan penurunan stunting di Indonesia ke depan..

## **KESIMPULAN**

Hasil systematic review ini menunjukkan bahwa penanganan stunting di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai intervensi, baik yang bersifat gizi spesifik seperti pemberian makanan tambahan dan suplementasi ibu hamil, maupun intervensi gizi sensitif seperti perbaikan sanitasi, edukasi kesehatan, dan perlindungan sosial. Efektivitas intervensi meningkat secara signifikan ketika dilakukan secara terpadu melalui pendekatan konvergensi lintas sektor yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Intervensi multifaktorial yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya lokal terbukti lebih efektif dibandingkan intervensi tunggal. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, keterlibatan keluarga dan kader kesehatan, serta dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah daerah maupun pusat.

Dengan demikian, upaya percepatan penurunan stunting memerlukan strategi yang menyeluruh, berkelanjutan, dan berbasis komunitas. Penguatan sistem monitoring, peningkatan kapasitas tenaga pelaksana, serta integrasi data dan program antar sektor menjadi hal yang mendesak untuk dioptimalkan. Pendekatan yang berpusat pada keluarga dan anak, dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal, menjadi kunci keberhasilan dalam menurunkan angka stunting secara berkelanjutan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Muthmainnah, M., Septiani, N., & Suganda, T. (2024). Strategi Intervensi Penanganan Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *SEHATI: Jurnal Kesehatan*, 4(1), 15–36. <https://doi.org/10.52364/sehati.v4i1.46>
- Cahya, R. D., Rosnaeni, F., Safitri, S., Sandi, A., Zulyarti, Z., Sukmaningtiyas, N., Soleha, M., Idayanti, I., Titasari, I. S., Muqoddas, M. F., Rafly, M., Pasha, A. H., & Salim, A. (2023). Sosialisasi Cegah Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 77. [https://doi.org/10.21927/jbd.2023.2\(2\).77-82](https://doi.org/10.21927/jbd.2023.2(2).77-82)
- Hastiyahma, V., Adi, S., Paramita, F., & Ulfah, N. H. (2024). Implementasi Intervensi Gizi Sensitif Stunting Di Wilayah Indonesia – Literature Review. *Sport Science and Health*, 6(10), 1162–1185. <https://doi.org/10.17977/um062v6i102024p1162-1185>
- Jefry, A., Putri, S. I., Widiyanto, A., & Cahyaningrum, I. (2025). Peningkatan Kemandirian Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Wilayah Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. *Bakti Cendana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 31–39.
- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., Sapartinah, T., Hidayat, W., & Fathoni, A. (2022). PELATIHAN APLIKASI eHDW BAGI KADER DALAM PROGRAM KONVERGENSI PERCEPATAN DAN PENCEGAHAN STUNTING. *Link*, 18(2), 119–125. <https://doi.org/10.31983/link.v18i2.9051>
- Kurniawan, H. D., & Widiyanto, A. (2024). *Meta-Analysis : The Effectiveness of Electronic Medical Record ( EMR ) on the Quality of Health Services*. 09, 168–176.
- Muharrir. (2022). Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang). *Ekonomika Sharia*, 8(1), 145–174. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esh/article/view/426/274>
- Pudjirahaju, A., Soelistyorini, D., Mustafa, A., & Kristianto, Y. (2025). Transforming Childhood: Nutrition Interventions in the First 1000 Days of Life to Prevent Stunting and Enhance IQ Children in Trenggalek. *Amerta Nutrition*, 9(1), 101–108. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1.2025.101-108>
- Putri K Hedo, D. J., Putri, S. I., Ahmadi, K., & Ka'arayeno, A. J. (2024). Maternal factors contributed as important risk factors of stunting among children under 5 years old in East Java, Indonesia. *Journal of Public Health and Development*, 22(3), 27–27. <https://doi.org/10.55131/jphd/2024/220303>
- Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2019). *SISTEM INFORMASI KESEHATAN*. Uwais Inspirasi Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RZyxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&ots=FBb-kmk8us&sig=rpc\\_kX3FExmZTIO5oZnXk6dBoXo&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RZyxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&ots=FBb-kmk8us&sig=rpc_kX3FExmZTIO5oZnXk6dBoXo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Putri, S. I., & Fajriah, A. S. (2020). *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN PATOLOGI*. Pena Persada. <https://doi.org/https://doi.org/10.31237/osf.io/6fz4m>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.

- 
- Rohman, A., Ka'arayeno, A. J., & Putri, S. I. (2024). PELATIHAN OLAHAN PUDDING SAWI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2 SE-), 1794–1802. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1419>
- Simanjuntak, B. Y., Annisa, R., & Saputra, A. I. (2022). Kajian Literatur: Berhubungankah mikrobiota saluran cerna dengan stunting pada anak balita? *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 343–351. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.343-351>
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Sujatmiko, E. (2025). Urgensi Evaluasi Program dan Kegiatan Penanganan Stunting. *KEPO: Jurnal Keperawatan Profesional*, 6(1), 51–66. <https://doi.org/10.36590/kepo.v6i1.1419>
- Susilawati, S. S., Ridwan, A., & Miqat, N. (2024). Kajian Yuridis Gender tentang Stunting. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 4(3), 64–70. <https://doi.org/10.58707/jipm.v4i3.1041>
- Tri Yuniarti, Musta'in, Rita Benya Adriani, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, S. I. P. (2020). The Correlation between Physical Activity, Sedentary Behavior, and Body Mass Index among College Students in Surakarta, Indonesia: A Cross-sectional Study. *Social Health and Behavior*. <https://doi.org/10.4103/SHB.SHB>
- Wakkary, A. I., & Hutapea, L. M. N. (2025). Kualitas Pengetahuan Ibu tentang Makanan Sehat untuk Mencegah Stunting. *Nutrix Journal*, 9(1), 190. <https://doi.org/10.37771/nj.v9i1.1301>
- Wulandari, Y., & Arianti, M. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 46–51. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.68>
- Zurhayati, & Hidayah, N. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal of Midwifery Science*, 6(1), 1–10.